PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA YANG PERMISIF TERHADAP PERILAKU AGRESIF SISWA DI SMP NEGERI 3 AMPEK ANGKEK

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Gelar Sarjana (S1) Program Studi Bimbingan Dan Konseling
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Oleh :
Dimas Wahyudi
NIM : 2617015

Dosen Pembimbing

Dr. Linda Yarni, S.Ag, M.Si
NIP : 197801102200604200 2

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
1442 H / 2022 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas Nama Dimas Wahyudi, Nim. 2617015 judul : **Pengaruh Pola Asuh Orangtua Yang Permisif Terhadap Perilaku Agresif Siswa Di SMP Negeri 3 Ampek Angkek,** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasah.*

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Februari 2022

Pembimbing

Dr. Linda Yarni, S. Ag, M. Si

NIP. 197801022006042002

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah *Azza wa jalla*yang telah memberikan rahmat dan nikmatnya kepada penulis baik nikmat kesehatan, nikmat kelapangan waktu, maupun kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam penulis hadiahkan untuk rasulullah *Sholallahu 'Alaihi Wassalam*yang telah membawa agama Islam ke tengah-tengah kita, memberikan tauladan yang baik dan yang berakhlakul karimah dan pembawa kabar gembira nagi seluruh alam serta ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta **Yuli** dan **Ayahanda Suwardi** yang telah membesarkan ananda penuh kasih sayang dan memberikan do'a, dorongan serta motivasi sehingga ananda dapat mengelesaikan karya ilmiah sederhana ini.

Penulisan skipsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan penyelesaian studi pada program studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Pada kesempatan kali ini, penulis mengangkat sebuah judul penelitian yaitu, **"*Pengaruh Pola Asuh Orangtua Yang Permisif Terhadap Perilaku Agresif Siswa Di SMP Negeri 3 Ampek***

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan rintangan, namun berkat bantuan, motivasi, serta bimbingan dari beberapa pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima. Dalam konteks ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor IAIN Bukittinggi**,** Wakil Rektor 1**,** wakil Rektor II **,** Wakil Rektor III yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi strata 1 di IAIN Bukittinggi.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta Wakil Dekan I **,** Wakil Dekan II, Wakil Dekan III
3. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling IAIN Bukittinggi an Staf Keprodian.
4. **Ustadzah Zubaidah** dan **Ibu Hidayani Syam, M. Pd** selaku Dosen PembimbingAkademik.
5. Ibuk **Dr. Linda Yarni, S. Ag, M. Si** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, serta memberikan dukungan dan motivasi hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Dodi Pasila Putra, M. Pd, Ibu Dr. Rahmi, MA dan Ibu Dr. Deswalantri, M.Pd, S.S yang telah bersedia menjadi validator saya.
7. Bapak dan Ibu karyawan/i IAIN Bukittinggi yang telah membekali dan melayani kebutuhan penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Bukittinggi.
8. Bapak dan Ibu Kepustakaan dan staff kepustakaan
9. Sahabat-sahabat ku Yogi Wirdana Hasibuan, Ryan Syahrias, Hidayatul Rahman,

Muhammad Teguh, Rahmad Shaleh yang telah memberikan motivasi dan sumbangan

pemikiran atas kesulitan-kesulitan yang penulis hadapi dalam penulisan karya ilmiah ini.

10. Kepada teman teman PBK A17 dan Seangkatan PBK 17 yang telah memberikan motivasi dan sumbangan pemikiran dalam kesulitan penulisan karya ilmiah ini.
11. Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan karya ilmiah ini.

Atas segala bantuan yang diberikan peneliti ucapkan terimakasih. Semoga apa yang telah diberkan dibalas oleh Allah SWT, akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kehilafan

Bukittinggi, Februari 2022

Penulis,

DIMAS WAHYUDI

NIM. 2617015

ABSTRAK

Dimas Wahyudi, Nim 2617015, Prodi Bimbingan Dan Konseling, IAIN Bukittinggi, Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orangtua Yang Permisif Terhadap Perilaku Agresif Siswa Di SMP Negeri 3 Ampek Angkek.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada di SMP Negeri 3 Ampek Angkek, adapun fenomena tersebut yaitu, siswa yang nakal atau berperilaku agresif, ditandai dengan mencaci, memaki menghina, melontarkan kata-kata kasar, memukul, berkelahi, teridentifikasi beberapa siswa yang diasuh dengan pola asuh permisif, dimana orang tua jarang berkomunikasi dengan anaknya sehingga kemungkinan ini disebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan perilaku anak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua yang permisif terhadap perilaku agresif siswa di SMP Negeri 3 Ampek Angkek.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi linear sederhana. Adapun populasi dari penelitian ini 43 kelas VIII di SMP Negeri 3 Ampek Angkek, dengan sampel menggunakan teknik Total Sampling, adapun jumlah sampel dari penelitian ini yaitu sebanyak 43 siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Ampek Angkek, dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner skala likert, teknik pengolahan data mencari mean, range, % skor dan standar deviasi sedangkan uji persyarat analisis menggunakan uji normalitas data dan uji linearitas, pengujian hipotesis dengan uji f.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai Sig 0,040 dimana nilai probabilitas ini dibawah 0,05. Dengan demikian maka sesuai dengan ketentuan dalam keriteria pengujian, jika nilai probabilitas <0,05 dengan demikian Ho ditolak Ha diterima artinya pola asuh orang tua yang permisif berpengaruh signifikan terhadap perilaku agresif siswa di SMP Negeri 3 Ampek Angkek. Koefisian determinasi menunjukkan bahwa kontribusi Pola Asuh Orang Tua Yang Permisif Terhadap Perilaku Agresif 9,85% dikategorikan sangat rendah

Kata Kunci : *Pola Asuh Permisif, Perilaku Agresif*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....i

SURAT PERNYATAAN ii

KATA PENGANTAR iii

ABSTRAK.....vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL.....x

DAFTAR GAMBAR xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Batasan Masalah.....9

D. Rumusan Masalah.....9

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....9

F. Penjelasan Judul 10

G. Sistematika Penulisan.....12

BAB II LANDASAN TEORI.....14

A. Pola Asuh Permisif.....14

1. Pengertian Pola Asuh Permisif 14
2. Ciri-Ciri Pola Asuh Permisif 19
3. Aspek-Apek Pola Asuh Permisif.....22

B. Perilaku Agresif 23

1. Pengertian Perilaku Agresif 23

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif 28

3. Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Agresif Pada Siswa 28

4. Cara Mengatasi Perilaku Agresif 32

C. Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Perilaku Agresif Siswa……...33

D. Penelitian Relevan……..35

E. Kerangka Konseptual…….38

F. Hipotesis…….39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....40

A. Jenis Penelitian 40

B. Lokasi Penelitian 41

C. Populasi dan Sampel.....41

1. Populasi.....41

2. Sampel 42

D. Variabel Penelitian 44

E. Teknik Pengumpulan Data 44

F. Teknik Analisis Data 48

BAB IV HASIL PENELITIAN.....60

A. Descriptive Hasil Penelitian.....60

B. Uji Persyarat Analisis.....62

C. Uji Hipotesis.....64

D. Koefisien Determinasi.....66

E. Pembahasan.....67

BAB V PENUTUP 71

A. Kesimpulan 71

B. Saran.....71

DAFTAR PUSTAKA 73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata *"paedagogie"* dari bahasa Yunani, terdiri dari kata "*pais"* artinya anak dan "*again"* artinya membimbing, jadi jika diartikan, *paedagogie* artinya bimbingan yang diberikan kepada anak.[1]

Menurut Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembambangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".[2]

Makin majunya pendidikan di suatu Negara, makin maju pula kehidupan bangsa dinegara tersebut. Pemerintah Indonesia terus menerus membenahi sistem pendidikan, sehingga melalui peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan memiliki

---

[1]Aas Siti Sholichah,"*Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Quran*", Jurnal Edukasi Islam, Volume 07 No, 1, (April 2018), Hlm, 25.

[2]Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*,(Jakarta: Depdiknas.2003), Hal 11.

kurikulum sendiri, yang dikenal dengan istilah"Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan".

Tujuan pendidikan yang mulia ini disusunlah kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan dan metode pembelajaran. Kurikulum digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Pendidikan terdapat dua hal penting yaitu aspek kognitif (berpikir) dan aspek efektif (merasa). Sebagai ilustrasi, saat kita mempelajari sesuatu maka di dalamnya tidak saja proses berfikir yang ambil bagian tapi juga ada unsur-unsur yang berkaitan dengan perasaan seperti semangat, suka dan lain-lain.

Konsep Tarbiyah (Pendidikan) yaitu melaksanakan usaha-usaha tersebut secara bertahap sesuai dengan irama perkembangan anak.[3] Kajian antropologi dan sosiologi secara sekilas dapat kita ketahui adanya fungsi pendidikan yaitu membuka pintu ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan dan kemajuan hidup bagi individu dan sosial.

....يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ ١١

[3]Nurkholis, *"Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi",* Jurnal Kependidikan, Volume 1 No. 1, (Nopember 2013), Hlm. 26-27

Artinya : *" Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan."(QS. Al-Mujadalah : 11)*

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan ini, kita harus memiliki ilmu pengetahuan, karena orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Dimana seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dengan pendidikan dan proses belajar, dengan mengikuti pendidikan dan memiliki ilmu pengetahuan seseorang akan tau mana yang baik dan mana yang buruk sehingga tidak ceroboh dlaam mengambil keputusan dalam melakukan sesuatu.

Dari sudut pandang psikologis, keluarga selain mempertanyakan sejauh mana interaksi antar anggota keluarga dapat terlaksana tanpa hambatan, juga sejauh mana suatu keluarga mampu menyesuaikan diri dengan perubahan struktur keluarga dan perubahan lingkungan, yang berpengaruh pada keberadaan dan fungsi keluarga.[4]

Keluarga merupakan tempat untuk pertama kalinya seorang anak memperoleh pendidikan dan mengenal nilai-nilai maupun peraturan-peraturan yang harus diikutinya yang mendasari anak untuk melakukan hubungan sosial dengan lingkungan yang lebih luas.[5]

Pola asuh orang tua merupakan perlakuan orang tua, terutama

[4]Kusdwiratri Setiono, *Psikologi Keluarga,* (Bandung: P.T.Alumni, 2011), hlm. 24-25

[5] Epida Ermi, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA dengan Pendekatan Metakognitif Kelas VI di SDN 153 Pekanbaru,* Jurnal System Indragiri. Vol. 1 No. 2. April 2017, hlm.62

seorang ibu dalam mendidik, memelihara dan membimbing anaknya. Perlakuan tersebut merupakan pengaruh yang diberikan dengan sengaja oleh ibu dalam memberi asuhan kepada anaknya. Dengan demikian asuhan orang tua kepada anaknya dari setiap keluarga mempunyai pola tertentu. Pola asuh atau asuhan yang dilakukan keluarga dalam pengertian ini mencakup bagaimana orangtua memelihara anak yang masih kecil, laki-laki atau perempuan, atau memelihara yang sudah besar tapi belum dewasa, mendidik jasmani, rohani dan akal anak dengan sadar dan disertai dengan tanggung jawab agar mampu berdiri sendiri, membimbing anak agar dapat memikul tanggung jawab dalam hidupnya.[6]

Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak tentu berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini nantinya akan mempengaruhi perkembangan anak itu sendiri. Pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga yakni pola asuh otoriter *(Authoritarian)* adalah pola asuh yang mempunyai ciri orang tua membuat semua keputusan, anak harus tunduk, patuh, dan tidak boleh membantah, pola asuh otoriter cenderung membatasi prilaku kasih sayng, sentuhan, dan kelekatan emosi orang tua sehingga orang tua dan anak seakan memiliki dinding pembatas yang memisahkan mereka.[7] Pola asuh demokratis *(Authoritative)* adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka

[6] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm. 142-143

[7] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*,(Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 158

membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran. Pola asuh permisif *(Permissive)* adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Adapun kecenderungan orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka.[8]

Sikap permisif orang tua, yang biasanya berawal dari sikap orang tua yang merasa tidak dapat efektif untuk menghentikan perilaku menyimpang anaknya, sehingga cenderung membiarkan saja atau tidak mau tahu. Anak cenderung bertindak semena-sema, tanpa pengawasan orang tua ia bebas melakukan apa saja yang diinginkan, anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku, ini membuat perilaku agresif pada anak.[9] Perilaku agresif dapat dipahami suatu perilaku yang bertujuan untuk melukai orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal, secara fisik maupun psikis, langsung maupun tidak langsung. Perilaku agresif bukan hanya melekat pada kaum dewasa, tetapi sifat agresif

[8] Tridonanto dan Beranda agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis,* (Jakarta: PT Gramedia, 2014), hlm. 14-15

[9] Siti Nurhalima. dkk, *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir,* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 4-6

biasanya ditemukan sejak usia dua tahun.[10]

Perilaku merupakan hasil belajar dari objek di sekitarnya, perilaku dapat berubah sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan seseorang untuk mempelajari memahami dan mengadopsi informasi dan model dari objek. Tingkat perkembangan anak sekolah diantaranya meliputi perkembangan kognitif dan Bahasa. Perkembangan kognitif bermanfaat untuk menjaga keseimbangan hubungan antara manusia dan lingkungan disekitarnya, termasuk untuk mengadopsi suatu informasi khusunya kesehatan. Perkembangan Bahasa bermanfaat untuk melakukan komunikasi sehingga dapat semakin mempermudah interaksi dengan sekitarnya. Sebagian anak sekolah masuk dalam rentang perkembangan *"formal operation"*, usia 11-15 tahun yaitu anak mengalami fase perkembangan bahasa, sosialisasi sehingga mampu mempertimbangkan ide dari orang lain dan mampu berkomunikasi dengan mereka.[11]

Pada dasarnya perilaku agresif adalah tindakan yang bersifat kekerasan, yang dilakukan oleh manusia terhadap sesamanya. Dalam agresif terkandung maksud untuk membahayakan atau mencederai orang lain. Agresif dapat berupa pengabaian emosional psikologis yang terjadi ketika orang tua mengabaikan kebutuhan anak untuk dipuji, diakui, dihargai, mendapat dukungan dan lain-lain. Bentuk pengabaian ini

[10] June Thompson, *Toddleecare*, Terj. Novita Jonathan, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm 82

[11] Retno Ardanari Agustin, *Perilaku Kesehatan Anak Sekolah,* (Jember : CV. Pustaka Abadi, 2017), hlm. 6

mungkin merupakan agresif yang sering terjadi orang tua cenderung menahan pujian pada anak dengan tujuan agar anak tidak sombong. Namun demikian, sering kali anak memberikan pujian untuk memberikan keyakinan pada dirinya bahwa yang dilakukannya berharga dan berarti. Ada beberapa faktor penyebab perilaku agresif yaitu faktor psikologis, faktor sosial, faktor lingkungan, faktor situasional, faktor biologis, faktor genetik.[12] Dalam perilaku agresif terdapat beberapa ciri yang terkadung didalamnya yaitu ada tujuan untuk mencelakakan, marah-marah tanpa alasan yang jelas, dan melakukan perkelahian.[13]

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk kepribadian anak, kepribadian tersebut dikembangkan didalam keluarga. Pola asuh yang salah dapat menyebabkan perilaku agresif terhadap anak. Orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya menyebabkan anak tersebut akan mencari perhatian kepada orang lain dengan cara melakukan sikap agresif tersebut.

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 19 April 2021 di SMP Negeri 3 Ampek Angkek didapatkan data bahwa ada beberapa siswanya yang nakal atau berperilaku agresif, ditandai dengan memaki, mencaci,

[12] Anantasari, *Perilaku Agresif Anak,* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 63-65

[13] Supriyo, *Studi Kasus Bimbingan Dan Konseling*, (Semarang: CV. New Setapak, 2008), hlm. 67

menghina, melontarkan kata-kata kasar, memukul, berkelahi. Berdasarkan wawancara dari guru kebanyakan orang tua siswa adalah bekerja sebagai petani, pedagang dan guru, anak hanya diberi uang jajan dan pemenuhan kebutuhan lainnya, orang tua jarang sekali berkomunikasi dengan anaknya sehingga kemungkinan ini disebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan perilaku anak. Pada tanggal 15 September 2021 peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa RS, mengatakan bahwa orang tuanya kurang peduli dengannya dan juga tidak memiliki waktu untuk berbicara denganya sehingga ia mencari kesenangan di luar rumah. Pada tanggal 09 November 2021 peneliti melakukan wawancara dengan orang tua RS melalui telepon, mengatakan bahwa beliau memang jarang berkomunikasi dengan anaknya dan juga tidak memperdulikan apa saja yang dilakukan oleh anaknya.

Dari uraian diatas maka dapat dilihat bahwa pola asuh yang diberikan oleh orang tua bisa berdampak pada perilaku agresif siswa. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan meneliti tentang "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Permisif Terhadap Perilaku Agresif Siswa SMP Negeri 3 Ampek Angkek".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Siswa berperilaku agresif yang di tandai dengan memaki, mencaci, menghina, melontarkan kata-kata kasar.
2. Siswa melakukan serangan fisik seperti menendang, memukul satu sama lain.
3. Siswa merasa kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang pasti maka peneliti membatasi masalah penelitian seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua permisif terhadap perilaku agresif siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Ampek Angkek.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas penulis mengajukan rumusan masalah utama yaitu “Seberapa besar pengaruh pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang terhadap perilaku agresif siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Ampek Angkek ?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua yang permisif terhadap perilaku agresif siswa kelas 8 di SMP Negeri 3 Ampek Angkek.

2. Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis

   a. Manfaat Teoritis

      Pengetahuan ini dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling, khususnya mengenai Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Permisif Terhadap Perilaku Agresif Siswa.

   b. Manfaat Secara Praktis

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

      1. Manfaat bagi konselor

         Menambah wawasan konselor terutama mengenai pengaruh pola asuh orang tua yang permisif terhadap perilaku agresif remaja.

      2. Manfaat bagi sekolah

         Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan pihak sekolah untuk terus meningkatkan kepribadian anak agar menjadi lebih baik.

      3. Manfaat bagi penulis

         Penelitian ini melatih dan merupakan pembelajaran bagi peneliti dalam mengembangkan suatu karya sebuah kajian

penelitian serta semoga memotivasi peneliti untuk mebuat karya-karya lainnya yang dapat memberi manfaat dan kemaslahatan

F. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami judul, maka peneliti akan memberikan penjelasan lebih lanjut maksud pada judul di atas.

Siswa dalam kamus besar Bahasa Indonesia siswa adalah murid/ peserta didik, yaitu anak yang belajar.[14] Siswa yang dimaksud dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ampek Angkek.

Pola asuh permisif *(Permissive)* adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Adapun kecenderungan orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka.[15] Pola asuh permisif yang dimaksud dalam penelitian ini ialah orang tua kurang dalam memberikan perhatian maupun waktu untuk anak, orang tua kurang peduli terhadap semua yang dilakukan

[14] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hal 1250

[15] Tridonanto dan Beranda agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis,* (Jakarta: PT Gramedia, 2014), hlm. 14-15

anak disekolah maupun diluar sekolah.

Perilaku agresif adalah tindakan yang bersifat kekerasan, yang dilakukan oleh manusia terhadap sesamanya. Dalam agresif terkandung maksud untuk membahayakan atau mencederai orang lain. Agresif dapat berupa pengabaian emosional psikologis yang terjadi ketika orang tua mengabaikan kebutuhan anak untuk dipuji, diakui, dihargai, mendapat dukungan dan lain-lain.[16] Perilaku agresif yang dimaksud dalam penelitian ini ialah perilaku yang dapat membahayakan siswa lain seperti mencaci, menghina, melontarkan kata-kata kasar, memukul.

Maksud judul secara keseluruhan adalah siswa yang dimaksud dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ampek Angkek. Pola asuh permisif dalam penelitian ini ialah orang tua kurang dalam memberikan perhatian maupun waktu untuk anak, orang tua kurang peduli terhadap semua yang dilakukan anak disekolah maupun diluar sekolah. Perilaku agresif dalam penelitian ini ialah perilaku yang dapat membahayakan siswa lain seperti mencaci, menghina, melontarkan kata-kata kasar, memukul.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah pembahasan dan penulisan proposal ini lebih fokus dan sistematis. Maka penulis mengklarifikasi

[16] Anantasari, *Perilaku Agresif Anak,* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 63-65

permasalahan dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Berisi tentang pendahuluan yaitu latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori berisi tentang penjelasan mengenai teori yang melandasi permasalahan proposal

BAB III : Metodologi penelitian berisikan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian yang berisikan tentang deskriptif hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Permisif (*Permissive*)

1. Pengertian Pola Asuh Permisif

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pola berarti sistem, cara kerja. Sedangkan asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik, membimbing, membantu, melatih dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri.[17]

Sedangkan menurut pendapat Baumrin mendefinisikan pola asuh sebagai pola sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap perilaku anak antara lain terhadap kompetensi emosional, sosial, dan intelektual.[18]

Orang tua sangat berperan terhadap pengasuhan anak dalam sebuah keluarga, salah satu peran orang tua adalah terjalin hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola asuh sejak dini. Sesuai dengan tahap perkembangan, maka anak diajarkan untuk melaksanakan kewajiban pribadi dan sosial.[19] Bentuk-bentuk pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa. Hal ini dikarenakan ciri-ciri dan unsur-unsur watak seorang individu dewasa sebenarnya jauh sebelumnya

---

[17] Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 884

[18] J.P Chaplin, *Kamus Psikologi,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 335

[19] Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 21

benih-benihnya sudah ditanam tumbuhkan kedalam jiwa seorang individu sejak awal, yaitu pada masa ia masih kanak-kanak. Artinya, perlakuan orang tua kepada anak-anaknya sejak masa kecil akan berdampak pada perkembangan sosial moralnya dimasa dewasanya. Perkembangan sosial moral inilah yang akan membentuk watak sifat dan sikap anak kelak meskipun ada beberapa faktor lain yang berpengaruh dalam pembentukan sikap anak yang tercermin dalam karakter yang dimilikinya. Pola Permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian.[20]

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang memiliki sedikit kontrol atas perilaku anak-anak mereka. Peraturan standar mungkin tidak konsisten, tidak jelas atau tidak ada. Pola asuh ini mengizinkan anak-anak mereka menentukan standard an peraturan diri mereka sendiri untuk perilaku, disiplin dapat longgar, orang tua dapat bersikap hangat, dingin atau tidak ada. Terdapat lebih banyak efekk negatif dari pada efek positif terkait dengan pola asuh ini. Efek negatif mencakup anak-anak menjadi impulsif, kurang bahagia, kinerja sekolah buruk dan kurang tanggung jawab serta kemandirian.[21]

---

[20] Qurrotu Ayun, *Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak* Vol. 5, No. 1, 2017, hlm. 103-108

[21]Winda Septia Arnis, Skripsi: *Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Penggunaan Gadjed Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 1 SD Di SD N4 Payakumbuh Tahun 2018*, (Padang: STIKES, 2018), hlm. 28

Pola asuh orang tua permisif memberikan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan bimbingan dan pengendalian.[22]

Sikap permisif adalah sikap yang memberi kebebasan sepenuhnya kepada anak tanpa ada usaha untuk mengarahkan atau melakukan bimbingan kepada anak. Anak dibiarkan meraba-raba dalam situasi apapun, termasuk situasi yang terlalu sulit untuk dipecahkan atau ditanggulangi oleh anak sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian. Dalam hal ini anak dibiarkan begitu saja tanpa diberi batas-batas atau kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan. Anak diizinkan untuk mengambil keputusan sendiri atas pola tindakannya dan berbuat sekendak hatinya, sehingga dorongan atau rangsangan untuk memperoleh prestasi pada anak sangat rendah sekali. Bahkan anak terkesan sangat bodoh terhadap tingkat perkembangan dirinya. Anak tidak memiliki hasrat untuk maju atau tidak memiliki aspirasi maupun ambisi apapun.[23]

Pola asuh permisif merupakan perilaku orang tua dalam kehidupan berkeluarga yang tidak pernah ada peraturan dari orang tua, anak tidak pernah dihukum, tidak ada ganjaran dan pujian karena perilaku dari anak, dan anak

[22] Utami Munandar, *Pemanduan Anak Berbakat Suatu Studi Penajajahan*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992), hlm. 98

[23] Hendra Surya, *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hlm.11

bebas menentukan kemauannya atau keinginannya.[24]

Pada keadaan ini anak akan menjadi liar tanpa kontrol, masa bodoh yang disebabkan karena orang tua tidak pernah menegur prilakunya atau memberi saran dalam berbagai hal, semua dibiarkan seperti apa kehendak anak. Komunikasi dalam keluarga jarang terjadi, semuanya bebas bertindak, akibatnya anak merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya dan anak bebas untuk bertindak semaunya. Prilaku anak yang terbentuk dengan gaya pola asuh orang tua yang permisif, anak akan tidak patuh dan menentang peraturan yang diterapkan, kurang percaya diri, kontrol diri kurang, cenderung agresif, implusif dan tidak mencapai tujuan. Orang tua dengan pola asuh permisif tidak dengan jelas mengkomunikasikan aturan kepada anak-anaknya, tidak konsisten menanamkan disiplin, tetapi cukup hangat terhadap anaknya. Orang tua yang permisif pada umumnya membentuk prilaku anak yang implusif, penentang, tidak patuh, kurang percaya diri, kurang kontrol diri, agresif dan tidak mempunyai tujuan. Pola asuh yang permisif mempunyai pengaruh negatif bagi anak, anak akan menjadi agresif, kepribadian kacau, selalu curiga kepada orang lain, dan sulit untuk diajak kerja sama. Selain itu, anak tidak memiliki rasa simpati dengan orang tua.[25]

Orang tua yang memiliki pola asuh jenis ini berusaha berperilaku

---

[24] Defriana Ayu, *Pola Asuh Orang Tua, Konsep Diri Remaja Dan Perilaku Seksual*, Jurnal Jumantik, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 109

[25] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm. 29-30

menerima dan bersikap positif terhadap implus (dorongan emosi), keinginan-keinginan, hanya sedikit menggunakan hukuman, membiarkan anak untuk mengatur aktivitasnya sendiri dan tidak mengontrol, berusaha mencapai sasaran tertentu dengan memberikan alasan tetapi tanpa menunjukkan kekuasaan.[26]

Menurut Baumrind orang tua yang permisif tidak memberikan struktur dan batasan-batasan yang tepat bagi anak-anak mereka. Baumrind menggambarkan 2 jenis orang tua yang permisif yaitu[27] :

a. Permisif lunak. Orang tua tipe ini memberikan dukungan dan kasih sayang emosional secara berlimpah, akan tetapi kurang memberikan struktur dan bimbingan.
b. Lepas tangan. Orang tua tipe ini tidak hanya kurang memberikan dukungan dan kasih sayang, akan tetapi juga kurang memberikan bimbingan dan struktur.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua yang bersikap bebas dan longgar, dan tanpa memberikan control yang tinggi, semua keputusan lebih banyak dibuat oleh anak dari pada orang tuanya. Pola asuh jenis ini memperlihatkan bahwa orang tua cendrung

[26] Nilam Widyarini, *Relasi Orang Tua dan Anak,* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 11

[27] Drew Edward. *Ketika Anak Sulit Diatur, Panduan Bagi Para Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak,* (Bandung: Kaifa, 2006), hlm. 78

kurang perhatian dan peduli terhadap anak, sehingga orang tua banyak bersikap membiarkan apa saja yang dilakukan oleh anak.

2. Ciri-Ciri Pola Asuh Permisif

Biasanya orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak. Cirinya, orang tua bersikap longgar, tidak terlalu memberi bimbingan dan kontrol, perhatian pun terkesan kurang, kendali anak sepenuhnya terdapat pada anak itu sendiri. Pola asuh permisif yang cenderung memberi kebebasan terhadap anak untuk berbuat apa saja ternyata sangat tidak kondusif bagi pembentukan karakter anak. Secerdas dan sehebat apapun seorang anak, dia tetap memerlukan arahan dari orang tua untuk mengenal mana yang baik mana yang salah. Memberikan kebebasan yang berlebihan, apa lagi terkesan membiarkan, akan membuat anak bingung dan berpotensi salah arah.[28]

Menurut Hurlock, pola asuh permisif bercirikan orang tua kurang memberikan perhatian, orang tua bersikap longgar dan bebas, dan bimbingan terhadap anak tidak banyak dilakukan. Sementara itu Bowerman mengatakan bahwa ciri pola asuh permisif adalah semua keputusan dibuat dimana anak justru lebih banyak mempunyai peranan dari pada orang tuanya. Adapun menurut Iman Barnabib pola asuh orang tua yang permisif kurang tegas dalam

[28] Bunda Fatih, *Mendidik Anak Dengan Al Quran Sejak Janin,* (Jakarta: Grasindo, 2011), hlm. 54-55

menerapkan peraturan-peraturan yang ada, dan anak diberikan kesempatan sebebas-bebasnya untuk berbuat dan memenuhi keinginannya.[29]

Menurut Baumrind pola asuh permisif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :[30]

a. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin.
b. Anak tidak dituntut untuk belajar bertanggung jawab.
c. Anak diberi hak yang sama dengan orang dewasa, dan diberi kebebasan yang seluas-luasnya untuk mengatur diri sendiri.
d. Orang tua tidak banyak mengatur dan mengontrol, sehingga anak tidak diberi kesempatan untuk mengatur diri sendiri dan kewenangan untuk mengontrol diri sendiri.
e. Orang tua kurang peduli pada anak.

Pola asuh permisif yaitu suatu gaya dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Adapun ciri-cirinya adalah:[31]

a. Orang tua membolehkan atau mengizinkan anaknya untuk mengatur tingkah laku yang mereka kehendaki dan membuat keputusan sendiri kapan saja.
b. Orang tua memiliki sedikit peraturan dirumah.

---

[29] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm. 29

[30] Mualifa, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 48-49

[31] Ani Siti Anisah, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, (Garut : Universitas Garut, 2011), hlm.74

c. Orang tua sedikit menuntun kematangan tingkah laku, seperti menunjukkan kelakuan/tatakrama yang baik atau menyelesaikan tugas-tugas.
d. Orang tua menghindar dari suatu kontrol atau pembatasan kapan saja dan sedikit menerapkan hukuman.
e. Orang tua toleran, sikapnya menerima terhadap keinginan dan dorongan yang dikehendaki anak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh ini memperlihatkan obahwa orang tua cenderung memberikan kebebasan kepada anak tentang keinginan dan kehendak anak, namun tanpa memberikan kontrol yang tinggi, serta pengawasan dan bimbingan terhadap anak. Karena secerdas dan sepintar apapun anak, orang tua harus tetap memberikan bimbingan terhadap anak, agar anak mengetahui mana yang baik dan buruk, serta mana yang benar dan juga salah. Orang tua juga menghindari konflik dengan anak, sehingga orang tua banyak bersikap membiarkan apa saja yang dilakukan anak, dan sangat sedikit menerapkan hukuman serta memberikan batasan-batasan apa saja yang harus dilakukan anak dalam berperilaku.

3. Aspek-Aspek Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif menerapkan pola asuhannya dengan aspek-aspek sebagai berikut:[32]

a. Orang tua tidak peduli terhadap pertemanan atau persahabatan anaknya.
b. Orang tua kurang memberi perhatian terhadap kebutuhan anaknya. Jarang sekali melakukan dialog terlebih untuk mengeluh dan meminta pertimbangan.
c. Orang tua tidak peduli terhadap pergaulan anaknya dan tidak pernah menentukan norma-norma yang harus diperlihatkan dalam bertindak.
d. Orang tua tidak peduli terhadap kegiatan kelompok yang diikuti anaknya.
e. Orang tua tidak peduli dengan masalah yang dihadapi oleh anaknya.
f. Orang tua tidak peduli anaknya bertanggung jawab atau tidak atas tindakan yang dilakukannya.

Dari aspek-aspek pola asuh permisif orang tua di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua cenderung tidak peduli terhadap pertemanan, persahabatan, kegiatan kelompok yang dilakukan anaknya, dan dengan masalah yang dihadai oleh anaknya. Orang tua tidak pernah menentukan

[32] Tridonanto dan Beranda agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis,* (Jakarta: PT Gramedia, 2014), hlm. 15

norma-norma apa yang harus diperhatikan anaknya dalam bertindak. Kontrol terhadap anak pun sangat kurang, dan membiarkan anak untuk memutuskan segala sesuatu sendiri, tanpa adanya pertimbangan dengan orang tua. Orang tua bersifat masa bodoh dan cenderung tidak adanya hukuman saat anak sedang melakukan tindakan melanggar norma.

B. Perilaku Agresif

1. Pengertian Perilaku Agresif

Perilaku agresif merupakan bentuk perilaku negatif yang timbul karena adanya rangsangan, terutama rangsangan dari lingkungan yang sering kali mengakibatkan dampak yang lebih besar. Perilaku agresif dapat berupa fisik maupun verbal dan dapat terjadi pada orang lain ataupun objek yang menjadi sasaran perilaku agresif.[33] Scheneiders mengartikan perilaku agresif sebagai luapan emosi atas reaksi terhadap kegagalan individu yang ditunjukkan dalam bentuk perusakan terhadap orang atau benda dengan unsur kesengajaan yang diekspresikan dengan kata-kata dan perilaku. Sars beranggapan bahwa agresif merupakan setiap perilaku yang bertujuan menyakiti orang lain, atau adanya perasaan ingin menyakiti orang lain yang ada dalam diri seseorang. Sedangkan Moore dan Fine memandang perilaku agresif sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun verbal terhadap individu atau objek-objek lain.

[33] Anik Nur Khninah, *Perilaku Agresif Yang Dialami Korban Kekerasan Dalam Pacaran*, Jurnal Psikologi Undip, Vol. 15. No. 2, 2016, hlm. 152

Perilaku agresif menurut Murry didefinisikan sebagai suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat melalui berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain. Hal ini terjadi pada saat tawuran sebenarnya adalah perilaku agresif dari seorang individu atau kelompok. Dill melihat perilaku agresif sebagai perilaku yang dilakukan berdasarkan pengalaman dan adanya rangsangan situasi tertentu sehingga menyebabkan seseorang itu melakukan tindakan agresif. Perilaku ini bisa dilakukan secara dirancang, seketika atau karena rangsangan situasi. Tindakan agresif ini biasanya merupakan tindakan anti sosial yang tidak sesuai dengan kebiasaan, budaya maupun agama dalam suatu masyarakat.[34]

Mac Neil dan Stewart menjelaskan bahwa perilaku agresif adalah suatu perilaku atau suatu tindakan yang diniatkan untuk mendominasi atau berperilaku secara destruktif, melalui kekuatan verbal maupun kekuatan fisik, yang diarahkan kepada objek sasaran perilaku agresif.[35]

Perilaku agresif merupakan suatu motiv yang ada di dalam setiap diri individu, meskipun intensitas dan kualitasnya berbeda dengan individu satu dan individu lainnya. Tinggi rendahnya tingkat agresif anak terletak pada pendidikan dan pengasuhan. Agresif dapat dipandang dari dua sudut. Pertama, agresif yang bersifat positif, dan yang kedua agresif yang bersifat negatif.

[34] Badrun Susantyo, *Memahami Perilaku Agresif*, Jurnal Informasi, Vol. 16, No. 3, 2011, hlm. 189-190

[35] Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 80

Menurut Sarason agresif merupakan suatu serangan yang dilakukan oleh organisme terhadap organisme lain, objek lain atau bahkan pada dirinya sendiri. Defnisi ini berlaku bagi semua makhluk veterbrata, sementara pada tingkat manusia agresif sangat kompleks karena adanya perasaan dan proses-proses simbolik.[36]

Perilaku agresif adalah salah satu bentuk tindakan-tindakan diskriminatif, yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku pada masyarakat bisa disebut sebagai perilaku negatif atau anti sosial, yang perlu penanganan khusus agar perilaku negatif atau anti sosial tersebut menjadi perilaku yang positif atau yang bersosial. Perilaku agresif misalnya marah-marah, menghina, menyindir, menyalahkan dan mentertawakan, hal ini sering terjadi yang berdampak besar pada interaksi individu.[37]

Perilaku agresif dapat menyebabkan kerugian fisik atau emosional. Mulai dari penyalahgunaan verbal atau fisik. Kondisi mental dan kerusakan otak dapar berkontribusi pada timbulnya perilaku agresif. Munculnya perilaku agresif kadang sering terjadi dan bisa dikatakan normal pada kondisi tertentu. Perilaku agresif dapat menciptakan masalah yang dapat mengakibatkan kerugian pada orang lain atau menjadi makin sering dan menjadi masalah yang bisa terjadi. Perilaku agresif dapat merusak keperibadian seseorang

[36] Wening Suko Utami, Skripsi: *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresifitas Pada Persepsi Siswa Kelas IX Di SMP Kesatria 2 Semarang 2015/2016*, (Semarang: UNNES, 2016), hlm. 16

[37] Zain Irwanto, *Perilaku Agresif Dan Penanganannya Melalui Konseling Islam*, Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling, Vol. 3, No. 1, 2017, hlm.27

tetapi juga dapat menjadi masalah sosial sehingga bisa merusak hubungan. Perilaku agresif yang muncul pada anak usia 6-15 tahun adalah berupa kemarahan, kejengkelan, rasa iri, tamak, cemburu, suka mengkritik. Mereka mengarahkan perilakunya pada teman sebaya, saudara kandung, dan juga kepada dirinya sendiri.[38]

Dalam psikologi dan ilmu sosial lainnya, pengertian agresif merujuk pada perilaku yang dimaksudkan untuk membuat objeknya mengalami bahaya atau kesakitan. Motif utama perilaku agresif bisa jadi adalah keinginan menyakiti orang lain untuk mengekspresikan perasaan-perasaan negatif.[39]

Saat kita melakukan perilaku agresif, kita mungkin merasa cepat marah dan gelisah, merasa sulit mengendalikan perilaku, tidak tahu apakah perilaku tersebut secara sosial dapat diterima. Dalam kasus tertentu, seseorang berperilaku agresif untuk membalas dendam atau memprovokasi seseorang. Seseorang dapat melakukan perilaku agresif untuk dirinya sendiri. Pada anak-anak, agresif dipicu oleh beberapa faktor, misalnya dalam membentuk hubungan atau relasi yang rendah, kondisi kesehatan yang kurang baik, stres atau frustasi. Anak juga bisa menirukan tindakan agresif atau kekerasan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Mereka bisa menerima perhatian dari anggota keluarga, guru atau mentornya. Kita dapat menguatkan anak melalui pembiaran atau rewarding atas perilaku agresifnya. Kadang anak menyerang

[38] Dayakisni, Tri dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 211
[39] Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 17

karena takut atau curiga. Hal ini umum dijumpai pada anak schizophrenia, paranoia, atau membentuk psikosis lainnya. Jika mereka mengalami gangguan bipolar, mereka mungkin bertindak agresif saat mereka mengalami kesulitan mengalami emosinya. Pada remaja, perilaku agresif sering dijumpai. Kadang mereka bertindak merusak, kemungkinan mereka bermasalah dengan perilaku agresif jika mendengar teriakan untuk menyerang atau menggertak orang lain. Dalam beberapa hal, mereka melakukan tindakan agresif karena tekanan stres, tekanan dari mentor, penyalahgunaan obat, hubungan yang tidak sehat dalam keluarga dan teman. Pubertas juga merupakan salah satu penyebab timbulnya stres. Jika mereka tidak memahami atau mengetahui bagaimana mengatasi perkembangan pubertasnya maka mereka dapat bertindak agresif. Kondisi kesehetan mental juga berpengaruh dalam perilaku agresif.[40]

Perilaku agresif adalah suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, atau menghukum orang lain. Atau secara singkatnya agresif adalah tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain.[41]

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa agresif merupakan sutau bentuk perilaku yang membahayakan orang lain, dima na pelaku agresif tersebut melakukannya dengan unsur kesengajaan untuk menyakiti lawannya.

[40] Kris Timotius, *Otak Dan Perilaku*, (Yogyakarta: Andi, 2018), hlm. 164-165

[41] Supriyo, *Studi Kasus Bimbingan Dan Konseling*, (Semarang: CV. New Setapak, 2008), hlm.

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif

Menurut Buss perilaku agresif dikelompokkan menjadi 8 jenis yaitu :

a. Agresif fisik langsung: tindakan agresif fisik yang dilakukan oleh individu terhadap individu lain yang menjadi targetnya dan terjadi kontak fisik secara langsung seperti memukul.
b. Agresif fisik tidak langsung: tindakan agresif fisik yang dilakukan individu terhadap individu lain dengan tidak berhadapan secara langsung seperti merusak properti.
c. Agresif verbal langsung: tindakan agresif verbal yang dilakukan individu terhadap individu lain dan berhadapan secara langsung seperti menghina dan mencemooh.
d. Agresif verbal tidak langsung: tindakan agresif verbal yang dilakukan individu terhadap individu lain seperti menyebar fitnah dan mengadu domba.[42]

3. Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Agresif Pada Siswa

Pemicu yang umum dari perilaku agresif tersebut adalah ketika seseorang mengalami satu kondisi emosi tertentu, yang sering terlihat adalah emosi marah. Perasaan marah berlanjut pada keinginan untuk melampiaskannya dalam satu bentuk tertentu dan pada objek tertentu. Sedangkan faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku agresif pada remaja

[42] Dayakisni dan Hudaniah, Psikologi Sosial, (Yogyakarta: UMM Press, 2006), hlm. 254

yaitu faktor internal (dari dalam) maupun faktor eksternal (dari luar). Faktor internal tersebut meliputi frustasi, gangguan pengamatan dan tanggapan remaja, gangguan berfikir dan intelegensi remaja, serta gangguan perasaan emosional remaja. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga dan lingkungan.[43]

Perilaku agresif merupakan suatu perilaku dimana terdapat seseorang dengan sengaja ingin menyakiti, melukai, dan mengancam orang lain untuk meluapkan emosi yang ada didalam dirinya maupun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Fisher penyebab terjadinya perilaku agresif yaitu:

a. Amarah

Marah merupakan emosi yang memiliki ciri aktivitas system syaraf parasimpatik yang tinggi dimana ada perasaan ingin menyerang, menghancurkan, atau melempar sesuatu, bila hal tersebut disalurkan maka akan terjadi agresif.

b. Faktor biologis

Adapun beberapa fator biologis yang mempengaruhi perilaku agresif yaitu gen, sistem otak, kimia darah (masa haid).

c. Kesenjangan generasi

Adanya perbedaan antara generasi anak dan orang tuanya menyebabkan bentuk hubungan komunikasi menjadi minim, kegagalan

[43] Junia Trisnawati, dkk, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Remaja Di SMK N 2 Pekanbaru,* JOM PSIK, Vol. 1, No. 2, 2014, hlm. 1-2

komunikasi orang tua dan anak yang diyakini sebagai satu penyebab timbulnya perilaku agresif pada anak.

d. Lingkungan

Faktor-faktor yang disebabkan oleh lingkungan ini yaitu kemiskinan, suhu udara, dan anonimitas (tidak mempunyai identitas diri).

e. Frustasi

Frustasi terjadi ketika seseorang terhalangi oleh sesuatu dalam mencapai suatu tujuan, kebutuhan, keinginan, pengharapan, atau tindakan tertentu, sedangkan agresif merupakan salah satu bentuk respon terhadap frustasi.

f. Pendisiplinan yang keliru

Pendidikan disiplin dengan penerapan yang keras terutama yang dilakukan dengan memberikan hukuman fisik, dapat memberikan berbagai pengaruh yang buruk. Pendidikan disiplin yang seperti itu dapat memicu anak melampiaskan kepada perilaku agresif.

g. Tontonan kekerasan

Tontonan kekerasan merupakan hal yang paling sering disaksikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini kan membawa dampak buruk

bagi mereka yang melihatnya, dan akan dengan mudah dicontoh.[44]

Perilaku agresif pada remaja terjadi karena banyak faktor yang menyebabkan, mempengaruhi, atau memperbesar peluang munculnya seperti faktor biologis, temperamen yang sulit, pengaruh pergaulan yang negative, penggunaan narkoba, maupun pola asuh orang tua.

Menurut teori *cognitive neoassociationist model* dan teori *general affective aggression model* dari Anderson, penyebab munculnya perilaku agresif adalah situasi yang tidak menyenangkan atau mengganggu, dan adanya faktor individual dan situasional yang dapat saling berinteraksi mempengaruhi kondisi internal seseorang.[45] Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan perilaku agresif yaitu:

a. Faktor sosial
b. Faktor kultural
c. Faktor gender
d. Faktor sumber daya
e. Faktor personal
f. Faktor keluarga
g. Faktor media massa

[44] Wening Suko Utami, Skripsi: *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresifitas Pada Persepsi Siswa Kelas IX Di SMP Kesatria 2 Semarang 2015/2016*, (Semarang: UNNES, 2016), hlm. 21-23

[45] Laela Siddiqah, *Pencegahan Dan Penanganan Perilaku Agresif Remaja Melalui Pengelolaan Amarah,* Jurnal Psikologi, Vol. 37, No. 1, 2010, hlm. 2

h. Faktor situasional[46]

Adapun penyebab perilaku agresif antara lain kesehatan fisik, kesehatan mental, struktur keluarga, hubungan dengan orang lain, lingkungan kerja atau sekolah, faktor-faktor masyarakat atau sosial ekonomi, dan sifat individu, dan pengalaman hidup.

4. Cara Mengatasi Perilaku Agresif

Pertama-tama memang harus dicari dulu penyebab tindakan perilaku agresif berbicara dengan orang lain tentang pengalaman yang membuat sesorang merasa agresif. Dalam kasus tertentu, seseorang harus belajar menghindari situasi perubahan dalam gaya hidup. Seseorang juga harus mengembangkan strategi mengatasi situasi frustasi. Misalnya belajar berkomunikasi secara terbuka dan jujur tanpa menjadi agresif. Jika seseorang tidak dapat mengatasi perilaku agresifnya, maka akan membawa lebih banyak tindakan perilaku agresif dan perilaku kekerasan. Ada beberapa cara mengatasinya, termasuk penggunaan obat-obat tertentu yang diberikan dokter.[47]

Siswa sebagai remaja yang berperilaku agresif ini perlu dilakukan proses konseling islam agar dalam berperilaku sesuai dengan norma-norma

[46] Ferina Oktavia Dini dan Herdina Indrijati, *Hubungan Kesepian Dengan Perilaku Agresif Pada Anak Didik Di Lembaga Permasyarakatan Anak Blitar*, Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Vol. 3, No. 3, 2014, hlm. 32

[47] Kris Timotius, *Otak Dan Perilaku*, (Yogyakarta: Andi, 2018), hlm. 164-166

dan selaras dengan nilai-nilai islam, sehingga dalam kehidupan berperilaku selanjutnya menjadi lebih terarah, dan menjadi manusia yang mampu mengarahkan dan mampu beradaptasi diri dengan lingkungan yang heterogen. Konseling dalam islam adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (konseli) dalam hal bagaimana seharusnya seorang konseli dapat mengembangkan potensi akal dan fikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.[48]

C. Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Perilaku Agresif Siswa

Pola asuh orang tua dalam membesarkan anaknya akan berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak sangatlah besar artinya. Keluarga yang dilandasi kasih sayang sangat penting bagi anak supaya anak dapat mengembangkan tingkah laku sosial yang baik. Bila kasih sayang tersebut tidak ada, maka sering kali anak mengalami kesulitan dalam hubungan sosial, dan kesulitan ini akan mengakibatkan berbagai macam kelainan tingkah laku sebagai upaya konpensasi dari anak. Sebenarnya setiap orang tua itu menyayangi anaknya, akan tetapi

[48] Zain Irwanto, *Perilaku Agresif Dan Penanganannya Melalui Konseling Islam*, Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling, Vol. 3, No. 1, 2017, hlm.27

manifestasi dari rasa sayang itu berbeda-beda dalam penerapannya, perbedaan itu akan nampak dalam pola asuh yang diterapkan. Pengawasan orang tua yang kurang memadai, meliputi rendahnya pengawasan terhadap anak dan penerapan disiplin yang tidak efektif dan tidak sesuai merupakan faktor utama dalam menentukan kenakalan anak. Tetapi pada kenyataannya tidak sedikit pola asuh orang tua yang salah dalam mendidik anak sehingga menyebabkan anak agresif dalam lingkungan bermain (sekolah).[49]

Sikap permisif orang tua, yang biasanya berawal dari sikap orang tua yang merasa tidak dapat efektif untuk menghentikan perilaku menyimpang anaknya, sehingga cenderung membiarkan saja atau tidak mau tahu. Anak cenderung bertindak semena-sema, tanpa pengawasan orang tua ia bebas melakukan apa saja yang diinginkan, anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku, ini membuat perilaku agresif pada anak.[50]

Berdasarkan teori diatas maka penulis dapat menyimpulkan pengaruh orang tua permisif sangat berkaitan terhadap perilaku agresif anak, orang tua yang kurang memberikan perhatian atau kasih sayang kepada anaknya menyebabkan anak tersebut akan mencari perhatian kepada orang lain dengan cara melakukan sikap agresif tersebut.

---

[49] Nurmasyitah Syamaun, *Dampak Pola Asuh Orangtua Dan Guru Terhadap Perilaku Agresif Siswa*, (Malang: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 47

[50] Siti Nurhalima. dkk, *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir,* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 4-6

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian dengan judul "Pola Asuh Permisif Ayah Dan Perilaku Agresif Pada Remaja". Hasil penelitian tersebut menunjukkan dimana semakin tinggi pola asuh permisif ayah pada remaja maka akan semakin tinggi pula perilaku agresif remaja tersebut begitu juga sebaliknya.[51]

Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif regresi dengan dependent variablenya siswa sedangkan penelitian di atas menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi dependent variabelnya remaja.

2. Penelitian dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Anak Usia Sekolah Di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif anak usia sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta. Sebagian besar pola asuh orang tua di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta adalah pola asuh demokratis.[52]

Perbedaanya yaitu penelitian ini dependent variabel nya pola suh orang tua permisif sedangkan penelitian di atas variabelnya pola asuh orangtua.

---

[51] Fakhriyah Fatin, Skripsi, *Pola Asuh Ayah Dan Perilaku Agresif Remaja,* Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2019

[52] Herwan Riyanto, Skripsi, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Anak Usia Sekolah Di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta,* Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyyah Yogyakarta, 2011

3. Penelitian dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Pada Persepsi Siswa Kelas IX di SMP Kesatrian 2 Semarang". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa orang tua didalam mendidik anak tentunya memiliki gaya atau cara yang berbeda-beda, sesuai dengan keyakinan yang dimiliki orang tua tersebut. Jika yang dipilih adalah pola asuh yang baik atau ideal tentunya akan menekan munculnya perilaku agresif, untuk itu peran orang tua dalam memilih tipe pola asuh sangat mempengaruhi bentuk perilaku yang nantinya akan ditimbulkan anak.[53]

Perbedaannya yaitu penelitian ini independent variabel nya pola suh orang tua permisif sedangkan penelitian di atas independent variabelnya pola asuh orang tua. Perbedaan lainnya yaitu penilitian ini menggunakan metode kuantitatif regresi sedangkan metode penelitian diatas menggunakan kuantitatif deskriptif.

4. Penelitian dengan judul "Perbedaan Perilaku Agresif Siswa Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas XI SMK N3 Yogyakarta". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua siswa berbeda. Sebagian siswa mempersepsikan orang tua mereka menerapkan pola asuh permisif, kemudian sebagian mempersepsikan pola asuh demokratis dan yang terkahir mempersepsikan

[53] Wening Suko Utami, Skripsi, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Pada Persepsi Siswa Kelas IX di SMP Kesatrian 2 Semarang*, Universitas Negeri Semarang, 2016

pola asuh otoriter. Hal ini berarti sebagian besar siswa diberi kebebasan oleh orang tuanya.[54]

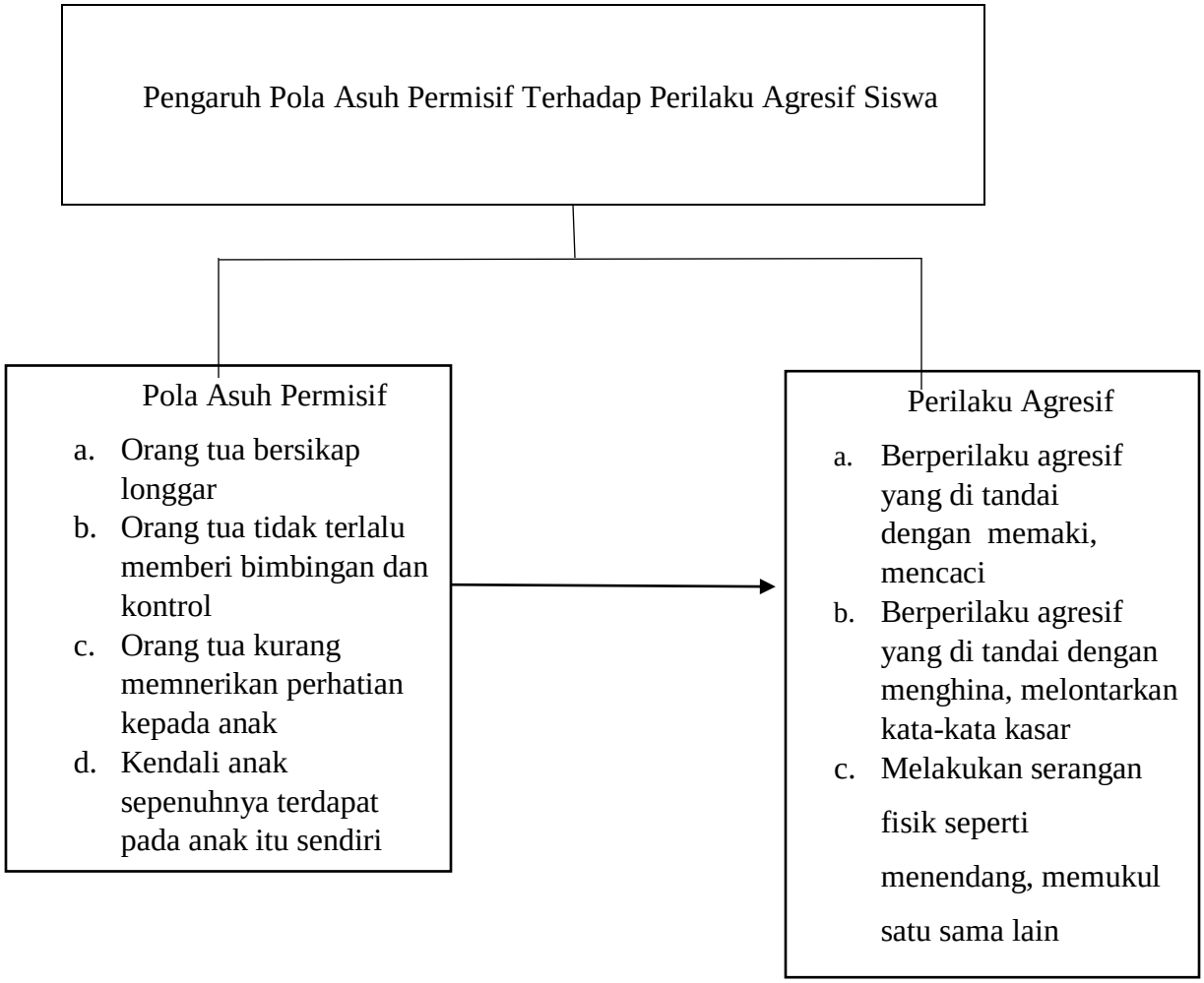
Perbedaannya adalah penelitian ini independent variable nya pola asuh orang tua permisif sedangkan penelitian di atas independent variabelnya pola asuh orangtua.

5. Penelitian dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Anak Di SD Negeri Jamblangan". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif orang tua dengan perilaku agresif dan tingkat hubungan antara pola asuh permisif orang tua dengan perilaku agresif anak di SD tersebut adalah kuat.[55] Perbedaannya yaitu penelitian ini dependent variablenya siswa SMP sedangkan penelitian di atas dependent variabelnya siswa SD.

[54] Margarani Retno Saputri, Skripsi, *Perbedaan Perilaku Agresif Siswa Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas XI SMK N3 Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014

[55] Ririn Dwi Febriani, Skripsi, *Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Anak Di SD Negeri Jambalngan*, STIKES Jendral Achmad Yani Yogyakarta, 2011

E. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual diatas bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, sehingga jelas arah dan tujuan dari peneliti. Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat dilihat bahwa seberapa besar pengaruh pola asuh permisif orang tua terhadap perilaku agresif siswa dan penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah pola asuh permisif orang tua, sedangkan variabel terikat adalah perilaku agresif.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.[56]

Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pola asuh orang tua permisif terhadap perilaku agresif siswa di SMP Negeri 3 Ampek Angkek.

[56] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 96

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dan landasan teori maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian regresi. Penelitian regresi merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel atau beberapa variabel.[57] Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan kata lain semua informasi ataupun data penelitian akan diwujudkan dalam bentuk angka yang dianalisis dengan statistik dan hasilnya dideskripsikan. Jadi penelitian regresi ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Yang Permisif Terhadap Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Ampek Angkek

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kuantitatif dimana menurut Sugiyono dalam bukunya terkait metode penelitain pendidikan menyatakan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

---

[57] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Cet. Ke-Tiga, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), Hlm. 326

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian itu dilakukan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak meluas. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di SMP Negeri 3 Ampek Angkek. Peneliti mengambil penelitian disekolah ini dikarenakan adanya permasalahan yang terkait dengan judul penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup tertentu.[58] Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.[59] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII 1 dan VIII 2, alasan peneliti memilih kelas tersebut karena pada observasi awal melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran dan juga guru wali kelas mengatakan bahwa perilaku agresif sering terjadi di kelas tersebut, dengan jumlah siswa

[58] Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta : Rineka Cipta. 2013) hlm 13.

[59] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 56

adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	VIII 1	22
2.	VIII 2	21
Total		**43**

2. Sampel

Sampel menurut Arikunto adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, untuk itu sampel harus repsentatif atau dapat mewakili sebagian populasi.[60] Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).[61] Adapun alasan-alasan penelitian dilakukan dengan mempergunakan sampel sebagai berikut :

a. Ukuran populasi.

b. Masalah biaya.

[60] Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, ,* (Jakarta : Rineka Cipta. 2013) hlm 13.

[61]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung; Alfabeta, 2018), hlm 80

c. Masalah waktu.

d. Percobaan yang sifatnya merusak.

e. Masalah ketelitian.

f. Masalah ekonomis.[62]

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dengan kata lain sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili keseluruhan populasi (sebagaian atau wakil populasi yaang diteliti).[63] Dapat di pahami bahwa sampel adalah wakil dari populasi yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Total sampling* yaitu teknik penentuan dimana jumlah sampel sama dengan populasi.[64] Adapun jumlah sampel dari penelitian ini yaitu sebanyak 43 orang siswa kelas VIII 1 dan VIII 2 SMP Negeri 3 Ampek Angkek.

Tabel 3.2 Sampel penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VIII 1	22

[62] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 121

[63]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualotatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), Hlm. 118

[64]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualotatif, dan R&D, ...* Hlm. 124

2	VIII 2	21
Jumlah		43

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah paradigm sederhana dengan satu variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat) untuk mencari besarnya pengaruh antara X dan Y. Variabel bebas (*Independent variabel*) yaitu Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Permisif disimbolkan dengan huruf X. Sedangkan variabel terikat (*dependent variabel*) adalah Perilaku Agresif Siswa yang disimbolkan dengan huruf Y.

E. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu :

1. Tahap Persiapan
    a. Melakukan observasi awal untuk mengumpulkan data yang akan diteliti dalam penelitian.
    b. Menyiapkan segala instrument yang akan digunakan dalam penelitian yang berupa angket
    c. Melakukan uji validitas terhadap instrument penelitian yang telah disiapkan.
    d. Mengurus surat-surat perizinan penelitian.

e. Mempersiapkan hal-hal yang dirasa perlu dan dapat menunjang penelitian, seperti waktu, kesempatan dan dana.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Melakukan pendekatan terhadap Siswa yang dijadikan sebagai sampel, untuk membicarakan kapan waktu yang tepat untuk menyebar atau mengadministrasikan angket kepadasiswa.

b. Melaksanakan atau mengadministrasikan angket kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

a. Mengolah data yang telah didapatkan selama penelitian

b. Meminta Surat keterangan bahwa sudah siap melaksanakan penelitian dari tempat penelitian tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan penunjang pelaksanaan kegiatan penelitian, dimana pengumpulan data dilakukan untuk menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Adapun Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner (Angket).

Menurut Sugiyono, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner dapat berupa

pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.[65]

Angket yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan skala Likert, yang mana responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam menjawab selain memilih daftar jawab yang tersedia. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variable penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.[66] Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket terstruktur) yaitu angket yang disajikan dengan bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau ceklist. Penyekoran untuk setiap butir pernyataan berdasarkan pilihan dan sifat butir pernyataan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 penyekoran Butir Angket Bersifat Positif[67]

Pilihan	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-Kadang (KS)	Jarang (J)	Tidak Pernah (TP)
Skor	5	4	3	2	1

[65]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung; Alfabeta, 2018), hlm. 142

[66]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*…, hlm. 134

[67]Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian,* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 87-88.

Tabel 3.4 Penyekoran Butir Angket Bersifat Negatif

Pilihan	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-Kadang (KS)	Jarang (J)	Tidak Pernah (TP)
Skor	1	2	3	4	5

1. Uji Instrument Penelitian

a. Validitas

Menurut Muhammad Idrus, istilah valid memberikan artian bahwa alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari apa yang diinginkan. Konsep valid ini secara sederhana mencakup pengertian bahwa skala atau instrument yang digunakan dapat mengukur atau mengungkapkan hal-hal yang seharusnya diukur atau diungkapkan.[68]

Oleh karena itu, validitas ini sebenarnya mendasarkan pada analisi logika, tidak merupakan suatu koefesien validitas yang dihitung secara statistic. Untuk menguji validitas ini dapat digunakan pendapat ahli *(Judgement Experts).*

Tabel 3.5

Keterangan valid Dan Tidak Valid hasil Uji Coba Pola Asuh Permisif

[68] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*,,(Yogyakarta; Erlangga, 2009), hlm. 124

Keterangan	Item	Jumlah
Valid	**2,4,5,7,8,9,11,13,14,17,18,19,21,22,24,28,30**	**17**
Tidak Valid	**1,3,6,10,12,15,16,20,23,25,26,27,29,**	**13**

Tabel 3.6

Keterangan valid Dan Tidak Valid hasil Uji Coba Perilaku Agresif

Keterangan	Item	Jumlah
Valid	**1,2,3,4,5,8,11,12,15,16,17,18,19,20,23**	**15**
Tidak Valid	**6,7,9,10,13,14,21,22,24,25**	**10**

b. Uji Reliabelitas

Menurut Muhammad Idrus, Reliabelitas merupakan ketepatan atau *consistency* atau dapat dipercaya. Artinya instrument yang akan digunakan dalam penelitian tersebut akan memberikan hasil yang sama meskipun diulang-ulang dan dilakukan oleh siapa dan kapan saja.

Uji Relibelitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrument tersebut dianggap reliable atau tidak. Adapun kriteria pengujian Uji Reliabelitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach* ini jika ($r11$) > 0,06 maka instrument dianggap reliable. Dengan rumus:

$$r11 = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum Si}{St}\right)$$

Keterangan :
r11 = Koefisien reliabelitan instrument
∑Si = Jumlah Varians skor tiap-tiap item
∑St = Varians total
K = Jumlah butir pertanyaan

Tabel 3.7
Reliabilitas Hasil Pola Asuh Permisif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,874	30

Tabel 3.8
Reliabilitas Hasil Perilaku Agresif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,796	25

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka data tersebut perlu diolah atau diproses dengan cara:

1. Editing, yaitu proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan. disini penulis akan memeriksa jawaban yang diberikan responden sehingga mendapatkan pedoman yang jelas tentang data tersebut.

2. Coding, yaitu kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Dalam hal ini jawaban-jawaban dari responden akan diklasifikasikan kedalam kelas-kelas dengan cara memberi tanda atau kode pada masing-masing jawaban.
3. Tabulasi, yaitu proses penempatan data kedalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis.[69]
4. Pengolahan data

Teknik yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik statistic sederhana dengan mencari skor mean, standar devisa range, skor minimum dan skor maksimum dengan formula:

a. Mean

$$\overline{X} = \frac{\sum Xn}{N}$$

Keterangan:

$\overline{X}$=Rata-rata hitung

$\sum$ = Sigma, artinya jumlah.

N = Jumlah populasi dalam distribusi itu.

b. Range

ST-SR

Keterangan:

ST : Skor tertinggi

[69] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana, 2013), Hlm. 86-88

SR : Skor terendah[70]

Setelah data diolah dengan menggunakan rumus statistik sederhana, kemudian kedua variabel diklasifikasikan ke dalam kategori interprestasi angket. Selanjutnya diberikan pengkategorian data.

% skor, yaitu: $\frac{skor\ perolehan}{skor\ ideal} \times 100\%$

Setelah data diolah dengan menggunakan rumus statistik sederhana, kemudian kedua variable dapat diklasifikasikan kedalam kategori interpretasi angket sebagai berikut:

Tabel 3.9
Skor Interpretasi Jawaban

Pola Asuh Permisif	Perilaku Agresif
Sangat tinggi	Sangat tinggi
Tinggi	Tinggi
Sedang	Sedang
Rendah	Rendah

5. Pengujian Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data

[70] Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Fajar Inter pratama Mandiri, 2014), hlm. 260-262

terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujianya adalah jika nilai *signifikan* (sig) atau nilai probabilita (p) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Menurut asumsi hubungan antara variable bebas dan variable terikat merupakan hubungan linear, maka harus diadakan pengujian linieritas. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variable bebas dengan variable terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menghitung nilai F. Rumus F sebagai berikut:

$$F=\frac{JK_{reg}/K}{JK_{res}/(n-k-1)}$$

Setelah menghitung F, selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel}. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}, taraf nyata yang digunakan (α)= 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan dk = k dk_1. Maka dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut berarti, begitupun sebaliknya jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf nyata 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut tidak berarti.

c. Hipotesis

Ha : Terdapat pengaruh antara pola asuh permisif orang tua terhadap

perilaku agresif.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara pola asuh permisif orang tua terhadap perilaku agresif.

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis itu.

Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan :

$\alpha < 0.05\%$: H_a diterima. Berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$\alpha > 0.05\%$: H_a ditolak. Berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

6. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan suatu metode yang digunakan

untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.[71] Pendapat lain menurut Gujarati dalam Jonathan Sarwono mendefinisikan analisis regresi sebagian kajian terhadap hubungan satu variable yang disebut sebagai variable yang diterangkan *(the explained variable)* dengan satu atau dua variable yang menerangkan *(the explanatory).* Variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung dan variabel ke dua disebut sebagai variabel bebas.

Metode regresi linier dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Metode ini juga biasa digunakan sebagai ramalan, sehingga dapat diperkirakan antara baik atau buruknya suatu variabel X terhadap naik turunnya suatu tingkat variable Y, begitupun sebaliknya. Rumus regresi Linier Sederhana:[72]

$$Y=a+bX+e$$

Penjelasan:

Y= Tingkat Stres

a = Harga Y bila X =0 (Harga Konstan)

[71] Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif : Menggunakan Prosedur SPSS* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012) , hlm. 181

[72] Husein Umar, *Riset Strategi Pemasaran* (Jakarta : Gramedia PustakaUtama, 2005), hlm. 307

b= angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Variabel bebas (Gangguan Mental) e = *error* atau sisa

a. Koefisien Determinasi (R*square*)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variable independen menjelaskan variabel independen. Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada table *Model Summary*[b] dan tertulis *R Square*. Nilai R^2 sebesar 1, berarti pengaruh variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variable independen dan tidak ada factor lain yang menyebabkan pengaruh variabel dependen. Jika nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan pengaruh variabel dependen.[73]

Sedangkan untuk memberikan penafsiran koefisien determinasi (R^2) yang ditemukan besar atau kecil, akan dikonsultasikan dengan table interpretasi Nilai r sebagai berikut:[74]

[73] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro,2009), hlm. 45

[74] Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta:Universitas Atma Jaya, 2013), hlm. 202

Tabel 3.10

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat/Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

7. Uji Signifikansi (Uji t)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variable independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji t hitung ini ada pada *output* perangkat lunak, dapat dilihat pada table *coefficient level of significance* yang digunakan sebesar 5% atau (a) = 0,05.Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya variable independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterimadan H_a ditolak, artinya variable independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Analisis ini dapat

juga memberikan informasi tentang kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variable dependen dengan melihat r^2 nya. Variabel yang memenuhi r^2 terbesar adalah variabel independen yang mempunyai pengaruh dominan adapun rumus untuk menentukan nilai t_{hitung} adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung=\frac{b-Se}{Sb}}$$

$$Sb = \frac{Se}{\sqrt{\sum Y1 - \left(\frac{\sum x}{n}\right)}}$$

$$Se = \frac{\sqrt{\sum Y2 - a\sum Y - b\sum XY}}{(n-2)}$$

Keterangan:

A = konstanta

B = koefisien korelasin = jumlah sampel

S_b= kesalahan baku koefisien korelasi

Se= kesalahan baku estimasi

Untuk menafsirkan besarnya persentase yang dibuat, penulis menggunakan teori Supardi,yaitu:

1-25% = Sebagian kecil

26 - 49% = Hampir setengah

50% = Setengah

51 – 75% = Sebagian Besar

76 – 99% = Pada umumnya

100% = Seluruhnya.[75]

Tabel 3.11
Kriteria Analisis Kecenderungan Variabel

No.	Rentang kategori skor	Kategori
1.	20% - 35%	Sangat rendah
2.	36% - 55%	Rendah
3.	56% - 65%	Sedang
4.	66% - 85%	Tinggi
5.	86% - 100%	Sangat tinggi

Sumber : diadaptasi skor kategori likert skala.[76]

[75] Supardi, *Statistik* (Bandung : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Jati, 1979), Hlm. 20

[76] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualotatif, dan R&D, ...,* hlm. 334

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Descriptive Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pola asuh orang tua permisif (X) dan perilaku agresif (Y). berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Statistic Descriptive

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
PolaAsuhPermisif	43	36	33	69	46,07	11,209	125,638
PerilakuAgresif	43	23	26	49	36,95	7,600	57,760
Valid N (listwise)	43						

Berdasarkan tabel statistik deskriptif hasil penelitian diatas diketahui skor tertinggi yaitu 69 artinya nilai tertinggi pada variabel pola asuh orangtua permisif adalah 69, dan skor terendah yaitu 33 hal ini dapat diartikan bahwa nilai terendah pada variabel pola asuh orangtua permisif adalah 33 dengan jumlah data 43 siswa. Sedangkan *range* sebesar 36 artinya jarak antara nilai tertinggi dengan nilai terendah pada variabel pola asuh orang tua permisif memiliki skor 36, jumlah total skor dibagi dengan total siswa menghasilkan nilai rata-rata sebesar 46,07 dan standar deviasi sebesar 11,209. Artinya pada variabel pola asuh orangtua permisif di SMP Negeri 3 Ampek Angkek skor yang diperoleh hampir mendekati rata-rata dengan kategori

sedang.

Sedangkan pada variabel perilaku agresif diketahui skor tertinggi yaitu 49 artinya nilai tertinggi pada variabel perilaku agresif adalah 49 dan skor terendah yaitu 26 hal ini dapat diartikan bahwa nilai terendah pada variabel perilaku agresif adalah 26 dengan jumlah data 43 siswa. Sedangkan range sebesar 23 artinya jarak antara nilai tertinggi dengan nilai terendah pada variabel perilaku agresif sebesar 23, jumlah total skor dibagi dengan jumlah total siswa menghasilkan nilai rata-rata sebesar 36,95 dan standar deviasi 57,760. Artinya, pada variabel perilaku agresif di SMP Negeri 3 Ampek Angkek skor yang diperoleh juga hampir mendekati rata-rata dengan kategori sedang.

Tabel 4.2

Data Distribusi Frekuensi Pola Asuh Permisif

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	69-85	2	≥81%
Tinggi	52-68	11	61-80%
Sedang	35-51	27	41-60%
Rendah	17-34	3	≤40%
Total		43	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui 2 siswa memiliki pola asuh orangtua yang permisif dengan persentase ≥81% atau sangat tinggi, 11 siswa

memiliki pola asuh orangtua yang permisif dengan persentase 61-80% atau tinggi, 27 siswa memiliki pola asuh orangtua yang permisif dengan persentase 41-60% atau sedang, dan 3 siswa memiliki pola asuh orangtua yang permisif dengan persentase ≤40% atau rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa, dilihat dari nilai rata-rata variabel pola asuh orang tua yang permisif cenderung berada dalam kategori sedang.

Tabel 4.3

Data Distribusi Frekuensi Perilaku Agresif

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	61-75	0	≥81%
Tinggi	46-60	11	61-80%
Sedang	31-45	21	41-60%
Rendah	15-30	11	≤40%
Total		43	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui 0 siswa memiliki persentasi ≥81% memiliki perilaku agresif sangat tinggi, 11 siswa memiliki persentase 61-80% memiliki perilaku agresif tinggi, dan 21 siswa memilki persentase 41-60% memiliki perilaku agresif sedang, dan 11 siswa memiliki perilaku agresif rendah dengan persentase ≤40%. Jadi dapat disimpulkan bahwa, dilihat dari nilai rata-rata variabel perilaku agresif cenderung berada dalam kategori sedang.

B. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Kolmogfrov-smirnov* dengan bantuan program *SPSS* 22. Jika nilai *signifikan* (*sig*) besar dari *alpha* (0,05), maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *signifikan (sig*) kecil dari *alpha* (0,05), maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Uji Normalitas *Kolmogorof-Smirnov Test* Pola Asuh Orang Tua Permisif Dan Perilaku Agresif

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,21440356
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,130
	Negative	-,095
Test Statistic		,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,066[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *signifikan* (*sig*) sebesar 0,066. Dengan kata lain nilai *signifikan* (*sig*) > dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2). Uji Linearitas

Pengujian linearitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 pada perangkat *Test For Linearity*. Adapun ananlisis hasilnya menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 5% (α=0.05). Jika nilai sig. > 0.05, maka variabel memiliki pengaruh yang linier. Sebaliknya, jika nilai sig < 0.05, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linier.Hasil uji linier data penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Uji Linearitas Pola Asuh Orang Tua Permisif Terhadap Perilaku Agresif

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
perilaku agresif * pola asuh permisif	Between Groups	(Combined)	1367,690	23	59,465	1,068	,447
		Linearity	239,907	1	239,907	4,307	,052
		Deviation from Linearity	1127,783	22	51,263	,920	,578
	Within Groups		1058,217	19	55,696		
	Total		2425,907	42			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *deviation from linearity* (*sig*) sebesar 0.578 dengan kata lain nilai *deviation from linearity* (*sig*) > 0.05. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara variabel pola asuh orang tua yang permisif terhadap perilaku agresif siswa di smp negeri 3 ampek angkek.

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.

1. Hasil Uji F

Uji stastistik F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara simultan dalam menerangkan variabel dependen. Uji simultan ini dilakukan dengan membandingkan nilai α (alpha) dengan nilai p-value. Apabila nilai p-value < α (0,05), maka H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen, dan sebaliknya. Jika nilai p-value > α (0,05), maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara

simultan. Berikut adalah hasil pengujian statistic F, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	239,907	1	239,907	4,500	,040[b]
	Residual	2186,000	41	53,317		
	Total	2425,907	42			

a. Dependent Variable: perilaku agresif

b. Predictors: (Constant), pola asuh permisif

Berdasarkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai Sig 0,040 dimana nilai probabilitas ini dibawah 0,05. Dengan demikian, maka sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, jika nilai probabilitas < 0,05 dengan demikian Ho ditolak Ha diterima artinya pola asuh orang tua permisif terhadap perilaku agresif siswa berpengaruh signifikan.

Keeratan hubungan antara pola asuh orang tua permisif terhadap perilaku agresif dapat diketahui menggunakan tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Pedoman Derajat Hubungan

Interval Koofisien	Derajat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

D. Koefisien Determinasi

Seberapa besar variabel pola asuh orang tua permisif berpengaruh terhadap perilaku agresif siswa dapat dilihat menggunakan rumus:

$D=r^2 \times 100\%$

$D= 0.314^2 \times 100\%$

D=0,0985x 100% D=9,85%

Tabel 4.8

Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,314[a]	,099	,077	7,302

a. Predictors: (Constant), pola asuh permisif

Berdasarkan perhitungan di atas, besar pengaruh pola asuh orang tua permisif terhadap perilaku agresif siswa sebesar 9,85% di smp negeri 3 ampek angkek. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh pola asuh orang tua permisif terhadap perilaku agresif yaitu dalam kategori sangat rendah.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh pola asuh orang tua yang permisif terhadap perilaku agresif siswa di smp negeri 3 ampek angkek diperoleh hasil 43 responden dapat diketahui 0 siswa memiliki persentasi ≥81% memiliki perilaku agresif sangat tinggi, 11 siswa memiliki persentase 61-80% memiliki perilaku agresif tinggi, dan 21 siswa memilki persentase 41-60% memiliki perilaku agresif sedang, dan 11 siswa memiliki perilaku agresif rendah dengan persentase ≤40%.

Berdasarkan perhitungan di atas,pola asuh orang tua permisif berpengaruh terhadap perilaku agresif siswa sebesar 9,85% di smp negeri 3 ampek angkek. Berdasarkan angket tersebut dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh pola asuh orang tua permisif terhadap perilaku agresif yaitu dalam kategori sangat rendah.

Sementara itu variabel independen memiliki nilai nilai Sig 0,040 dimana nilai probabilitas ini dibawah 0,05. Dengan demikian, maka sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, jika nilai probabilitas < 0,05 dengan demikian Ho ditolak Ha diterima artinya pola asuh orang tua permisif terhadap perilaku agresif siswa berpengaruh signifikan.

Maka dapat disimpulkan Sikap permisif orang tua, yang biasanya berawal dari sikap orang tua yang merasa tidak dapat efektif untuk menghentikan perilaku menyimpang anaknya, sehingga cenderung membiarkan saja atau tidak mau tahu. Anak cenderung bertindak semena-sema, tanpa pengawasan orang tua ia bebas melakukan apa saja yang diinginkan, anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku, ini membuat perilaku agresif pada anak.

Pengawasan orang tua yang kurang memadai, meliputi rendahnya pengawasan terhadap anak dan penerapan disiplin yang tidak efektif dan tidak sesuai merupakan faktor utama dalam menentukan kenakalan anak. Tetapi pada kenyataannya tidak sedikit pola asuh orang tua yang salah dalam mendidik anak sehingga menyebabkan anak agresif dalam lingkungan bermain (sekolah).[77]

Pemicu yang umum dari perilaku agresif tersebut adalah ketika seseorang mengalami satu kondisi emosi tertentu, yang sering terlihat adalah

[77]Nurmasyitah Syamaun, *Dampak Pola Asuh Orangtua Dan Guru Terhadap Perilaku Agresif Siswa*, (Malang: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 47

emosi marah. Perasaan marah berlanjut pada keinginan untuk melampiaskannya dalam satu bentuk tertentu dan pada objek tertentu. Sedangkan faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku agresif pada remaja yaitu faktor internal (dari dalam) maupun faktor eksternal (dari luar). Faktor internal tersebut meliputi frustasi, gangguan pengamatan dan tanggapan remaja, gangguan berfikir dan intelegensi remaja, serta gangguan perasaan emosional remaja. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga dan lingkungan.[78]

[78] Junia Trisnawati, dkk, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Remaja Di SMK N 2 Pekanbaru,* JOM PSIK, Vol. 1, No. 2, 2014, hlm. 1-2

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Besar Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Yang Permisif Terhadap Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Ampek Angkek sebesar 9,85% dikategorikan sangat rendah. Hasil uji f menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai Sig 0,040 dimana nilai probabilitas ini dibawah 0,05. Dengan demikian, maka sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, jika nilai probabilitas < 0,05 dengan demikian Ho ditolak Ha diterima artinya pola asuh orang tua permisif terhadap perilaku agresif siswa berpengaruh signifikan.

B. Saran

1. Guru BK

   Kepada guru bk diharapkan dapat memantau agar siswa siswi dapat mengurangi perilaku agresif yang dilakukan di SMP Negeri 3 Ampek Angkek.

2. Orang Tua

   Orang tua hendaknya merubah pola asuh permisif menjadi pola asuh yang lebih baik, dan lebih meningkatkan komunikasi pada anak dan meningkatkan kontrol pada anak guna mengurangi perilaku agresif.

3. Guru

Guru adalah orang yang dapat mengajarkan mengenai berbagai hal, maka dari itu guru-guru juga perlu memberikan informasi mengenai pengaruh baik dan buruk pola asuh permisif kepada orang tua siswa.

4. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mampu melanjutkan penelitian ini dengan melihat faktor-faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

Agency, Beranda dan Tridonanto, 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Jakarta: PT Gramedia

Anantasari, 2006. *Menyikapi Perilaku Agresif Anak,* Yogyakarta: Kanisius

Ardanari Agustin, Retno, 2017. *Perilaku Kesehatan Anak Sekolah,* Jember : CV. Pustaka Abadi

Arikunto, Suharsimi, 2013. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta : Rineka Cipta.

Ayu,Defriana, 2016. *PolaAsuh Orang Tua, Konsep Diri Remaja Dan Perilaku Seksual,* Jurnal Jumantik, Vol. 1, No. 1

Ayun, Qurrotu, 2017.*Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*, Vol. 5, No. 1

Chaplin, J.P, 2006. *Kamus Psikologi,* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Dayakisni, dkk, 2009. *Psikologi Sosial,* Malang: UMM Press

Dayakisni dan Hudaniah, 2006. Psikologi Sosial, Yogyakarta: UMM Press

Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional,* Jakarta: Depdiknas,

Depdikbud, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Dolet Unaradjan, Dominikus, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta:Universitas Atma Jaya,

Dwi Febriani, Ririn, 2011. Skripsi, *Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Anak Di SD Negeri Jambalngan,* STIKES Jendral Achmad Yani Yogyakarta

Edward, Drew, 2006. *Ketika Anak Sulit Diatur, Panduan Bagi Para Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak,* Bandung: Kaifa

Ermi, Epida,2017. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA dengan Pendekatan Metakognitif Kelas VI di SDN 153 Pekanbaru,* Jurnal System Indragiri. Vol. 1 No. 2

Fatin, Fakhriyah, 2019. Skripsi, *Pola Asuh Ayah Dan Perilaku Agresif Remaja*, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Fatih,Bunda,2011. *MendidikAnakDenganAl Quran SejakJanin,* Jakarta: Grasindo

Ghozali, Imam, 2016. *Aplikasi Multivariate dengan Progra IBM SPSS 21,* Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hanurawan, Fattah, 2010. *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Hidayah, Rifa, 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak,* Malang: UIN Malang Press

Idrus, Muhammad, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial.*Yogyakarta : Erlangga.

Irwanto, Zain,2017. *Perilaku Agresif Dan Penanganannya Melalui Konseling Islam*, Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling, Vol. 3, No. 1

Margono, S, 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta

Mualifa, 2009. *Psycho Islamic Smart Parenting,* Yogyakarta: Diva Press

Nurhalima, Siti. dkk, 2019.*Media Sosial dan Masyarakat Pesisir,* Yogyakarta: Deepublish

NurKhninah, Anik, 2016. *Perilaku Agresif Yang Dialami Korban Kekerasan Dalam Pacaran*, Jurnal Psikologi Undip, Vol. 15. No. 2

Nurkholis, 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi,* Jurnal Kependidikan, Volume 1 No. 1

Oktavia Dini, Ferina dan Indrijati, Herdina, 2014. *Hubungan Kesepian Dengan Perilaku Agresif Pada Anak Didik Di Lembaga Permasyarakatan Anak Blitar*, Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Vol. 3, No. 3

Retno Saputri, Margarani, 2014. Skripsi, *Perbedaan Perilaku Agresif Siswa Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas XI SMK N3 Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta

Riduwan, 2013.*Belajar Mudah Penelitian,* Bandung: Alfabeta

Riyanto, Herwan, 2011, Skripsi.*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Anak Usia Sekolah Di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta*, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyyah Yogyakarta

Sarwono, Jhonatan, 2012.*Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif : Menggunakan Prosedur SPSS*.Jakarta: Elex Media Komputindo

Septia Arnis, Winda, 2018. Skripsi: *Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Penggunaan Gadjed Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 1 SD Di SD N4 Payakumbuh Tahun 2018*, Padang: STIKES

Setiono,Kusdwiratri,2011.*PsikologiKeluarga*, Bandung: P.T.Alumni

Siddiqah,Laela,2010. *Pencegahan Dan Penanganan Perilaku Agresif Remaja Melalui Pengelolaan Amarah*, Jurnal Psikologi, Vol. 37, No. 1

Siti Anisah, Ani, 2011.*Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Garut : Universitas Garut,

Siti Sholichah, Aas, 2018.*Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Quran*", Jurnal Edukasi Islam, Volume 07 No. 1

Siregar, Syofian, 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* , Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono,2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung :Alfabeta

SukoUtami, Wening,2016.Skripsi: *"Pengaruh PolaAsuh Orang Tua Terhadap Agresifitas Pada Persepsi Siswa Kelas IX Di SMP Kesatria 2 Semarang 2015/2016",* Semarang: UNNES

Supardi, 1979. *Statistik.* Bandung : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Jati

Supriyo, 2008. *Studi Kasus Bimbingan Dan Konseling*, Semarang: CV. New Setapak

Surya, Hendra, 2010.*Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*,Jakarta : PT Elex Media Komputindo

Susanto, Ahmad, 2015. *Bimbingan dan konseling di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Prenada Media

Susantyo, Badrun, 2011.*Memahami Perilaku Agresif*, JurnalInformasi, Vol. 16, No. 3

Syamaun, Nurmasyitah, 2020. *Dampak Pola Asuh Orangtua Dan Guru Terhadap Perilaku Agresif Siswa,* Malang: Ar-Ruzz Media

Thompson, June,2003. *Toddleecare,* Terj. Novita Jonathan, Jakarta: Erlangga

Timotius, Kris,2018. *Otak Dan Perilaku,* Yogyakarta: Andi

Trisnawati, Junia, dkk,2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Remaja Di SMK N 2 Pekanbaru,* JOM PSIK, Vol. 1, No. 2

Umar, Husein, 2005.*Riset Strategi Pemasaran.*Jakarta : Gramedia PustakaUtama

Widyarini, Nilam, 2009. R*elasi Orang Tua dan Anak,* Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Yusri, Fadhilah, 2014. *Instrumentasi Non TesDalamKonseling,* Bukittinggi: Melati Publishing

Yusuf, Muri, 2014. *MetodePenelitian*, Jakarta: PT Fajar Inter pratama Mandiri

Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter,* Jakarta: Kencana

LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus I : Jalan Paninjauan Garegeh Bukittinggi - Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : ftik.iainbukittinggi.ac.id | E-Mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0177/In.26.1/PP.07/01/2022 Bukittinggi, 18 Januari 2022
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini :

Nama	:	**DIMAS WAHYUDI**
NIM	:	**2617015**
Semester	:	10
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Pengaruh Pola Asuh Orangtua Yang Permisif terhadap Perilaku Agresif Siswa di SMP Negeri 3 Ampek Angkek***
Lokasi Penelitian	:	SMP Negeri 3 Ampek Angkek
Waktu	:	Januari 2022 s/d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

Dr. ZULFANI SESMIARNI, M.Pd.
NIP.198109232005012005

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Yang Permisif Terhadap Perilaku Agresif Siswa

Di SMP Negeri 3 Ampek Angkek

Variabel Penelitian	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			+	-	
Pola Asuh Orang Tua Permisif	Ciri-ciri Pola Asuh Permisif	1. Orang tua bersikap longgar dan bebas	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	10
		2. Orang tua tidak terlalu memberikan bimbingan	11,12,13,14,15	16,17,18,19,20	10
		3. Orang tua kurang memberikan perhatian	21,22,23,24,25	26,27,28,29,30	10
Jumlah Keseluruhan			15	15	30
Perilaku Agresif Siwa	Bentuk-bentuk Perilaku Agresif	1. Agresif fisik langsung	1,2,3	4,5,6	6
		2. Agresif fisik tidak langsung	7,8,9	10,11	5
		3. Agresif verbal langsung	12,13,14,15,16	17,18,19	8
		4. Agresif verbal tidak langsung	20,21,22	23,24,25	8
Jumlah Keseluruhan			14	11	25

ANGKET PENELITIAN

A. IdentitasDiri

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk dan Cara Pengisian

1. Berikut ini adalah daftar pertanyaan yang akan menggambarkan sikap dan kepribadian anda.
2. Isilah identitas anda dengan lengkap pada formulir ini.
3. Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan pilihlah respon yang paling mencerminkan diri anda.
4. Tidak ada jawaban yang salah dalam pernyataan yang anda pilih. Tentukan jawaban yang paling sesuai menurut anda.
5. Berikan tanda (V) pada pilihan respon yang andapilih.
    a. Selalu (SL)

b. Sering (SR)

c. Kadang-kadang (KD)

d. Jarang (J)

e. Tidak pernah (TP)

6. Jangan melewatkan pertanyaan di bawah ini hingga selesai.

C. Butir Pernyataan Pola Asuh Orangtua Permisif

No	Pernyataan	SL	SR	KD	J	TP
1	Orang tua tidak pernah memarahi saya walau prestasi saya menurun					
2	Orang tua saya membiarkan setiap apa saja yang saya lakukan sesuai keinginan saya					
3	Orang tua memperbolehkan saya bermain, sesuka hati saya					
4	Orang tua tidak pernah memberikan hukuman ketika saya melakukan kesalahan					
5	Orang tua tidak pernah membatasi pergaulan saya					
6	Orang tua memarahi ketika prestasi saya menurun					
7	Orang tua peduli dengan semua hal yang dilakukan anak					

8	Orang tua selalu membatasi dengan siapa saja saya berteman					
9	Orang tua membatasi waktu bermain saya					
10	Orang tua memberikan hukuman ketika saya melakukan kesalahan					
11	Orang tua tidak pernah mengingatkan saya untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR)					
12	Saat saya menonton televisi, orang tua tidak pernah mendampingi					
13	Disaat saya mengahadapi masalah dalam belajar, orang tua tidak pernah membantu untuk memecahkan masalah yang saya hadapi					
14	Orang tua tidak pernah mengingatkan saya untuk beribadah					
15	Orang tua tidak pernah memberikan saya motivasi dalam belajar					
16	Orang tua saya mendampingi ketika saya sedang menonton televise					
17	Orang tua mengingatkan saya untuk selalu beribadah					

18	Orang tua membantu saya ketika menghadapi permasalahan dalam belajar					
19	Orang tua selalu mengingatkan saya untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR)					
20	Orang tua memberikan motivasi dalam belajar					
21	Orang tua tidak pernah menanyakan tentang kegiatan saya disekolah					
22	Orang tua tidak pernah memberikan nasihat tentang perbuatan apa saja yang dilarang dan memerintahkan untuk melakukan perbuatan yang baik					
23	Orang tua kurang memperhatikan buku atau alat apa saja yang saya butuhkan					
24	Orang tua tidak pernah memuji atau memberi hadiah ketika saya mendapatkan nilai bagus					
25	Orang tua kurang memperhatikan tentang kesehatan saya					
26	Orang tua menanyakan kegiatan apa saja yang saya lakukan disekolah					
27	Orang tua bertanya kepada saya					

	buku-buku dan alat apa saja yang dibutuhkan					
28	Orang tua bertanya kepada saya tentang kondisi kesehatan saya					
29	Orang tua memberikan nasihat kepada saya tentang perbuatan yang dilarang dan selalu memerintahkan untuk melakukan perbuatan yang baik					
30	Orang tua memuji atau memberikan hadiah ketika saya mendapat nilai bagus					

Referensi : Ahmad Susanto, *Bimbingan dan konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm. 29

ANGKET PENELITIAN

A. IdentitasDiri

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk dan Cara Pengisian

1. Berikut ini adalah daftar pertanyaan yang akan menggambarkan sikap dan kepribadian anda.
2. Isilah identitas anda dengan lengkap pada formulir ini.
3. Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan pilihlah respon yang paling mencerminkan diri anda.
4. Tidak ada jawaban yang salah dalam pernyataan yang anda pilih. Tentukan jawaban yang paling sesuai menurut anda.
5. Berikan tanda (V) pada pilihan respon yang andapilih.
   a. Selalu (SL)
   b. Sering (SR)
   c. Kadang-kadang (KD)
   d. Jarang (J)
   e. Tidak pernah (TP)
6. Jangan melewatkan pertanyaan di bawah ini hingga selesai.

D. Butir Pernyataan Perilaku Agresif

No	Pernyataan	SL	SR	KD	J	TP
1	Saya terbiasa memukul teman saya					
2	Saya membalas ejekan teman dengan memukul					

3	Saya memukul/menendang/mencakar saat ada yang menggangu					
4	Saya diam saja ketika ada yang mengejek saya					
5	Saya tidak pernah membalas ketika ada yang mengganggu saya					
6	Saya tidak terbiasa memukul teman saya					
7	Saya mematahkan pulpen/pensil teman dengan sengaja					
8	Saya pernah merusak peralatan sekolah					
9	Saya suka melempar barang kepunyaan teman yang tidak saya sukai					
10	Saya tidak pernah merusak barang teman yang saya pinjam					
11	Saya selalu merawat dan menjaga peralatan sekolah					
12	Saya terbiasa berkata kasar dengan teman					
13	Ketika lelah emosi saya mudah terbakar, sehingga sering kali berkata kasar					
14	Saya pernah berkata kasar dengan guru					
15	Saya pernah mengejek orang lain					

16	Saya berbicara dengan suara yang keras apabila bertanya kepada teman namun dia tidak merespon					
17	Saya selalu menjaga perkataan saya ketika sedang berbicara dengan guru maupun dengan teman					
18	Saya menenangkan diri saya ketika sedang emosi dengan diam					
19	Saya tidak pernah mengejek atau berkata kasar dengan teman saya					
20	Saya diam-diam memfitnah teman yang tidak saya sukai					
21	Saya pernah menebar berita hoax ke teman satu kelas saya					
22	Saya pernah mengadu domba teman yang tidak saya sukai					
23	Saya tidak pernah menebar berita hoax ke orang lain					
24	Saya tidak pernah mengadu domba teman saya					
25	Saya tidak pernah memfitnah teman saya					

Referensi : Dayakisni dan Hudaniah, Psikologi Sosial, (Yogyakarta: UMM Press, 2006), hlm. 254

No	Nama	Item																	Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	ADH	5	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	5	5	4	69
2	AZM	2	1	3	2	3	1	3	3	2	4	3	2	1	3	3	2	1	39
3	AGA	4	2	2	4	2	3	5	2	3	3	1	3	3	2	5	3	3	51
4	ALH	5	4	3	4	5	3	5	3	4	4	5	3	5	4	3	4	3	67
5	ASA	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	3	3	1	2	3	2	3	41
6	AHS	2	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	3	1	2	3	2	3	39
7	DES	3	5	4	2	3	5	5	4	3	5	3	4	4	5	4	3	3	67
8	DSV	4	2	4	2	3	3	2	3	1	2	3	4	1	2	4	2	3	45
9	FAG	2	2	1	2	1	3	3	3	1	2	2	2	1	2	2	1	3	33

10	FAR	4	4	5	5	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	69
11	FIY	2	2	1	2	3	2	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	3	38
12	GUA	4	2	1	2	2	3	3	3	1	2	3	3	1	2	2	2	4	40
13	GSA	2	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	3	1	2	2	2	3	38
14	HLH	2	3	3	3	1	2	3	2	1	3	2	2	1	3	1	2	2	36
15	HIK	4	4	3	2	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	5	4	2	58
16	KLS	3	2	2	2	3	3	2	3	1	1	2	3	1	2	2	3	2	37
17	KEE	5	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	5	3	5	3	63
18	MKL	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	1	2	3	2	2	41
19	MAP	2	4	4	3	2	4	4	4	2	4	3	4	2	3	2	2	3	52
20	AA	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	3	2	1	3	1	3	2	39
21	AZ	4	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	1	2	2	3	2	44
22	AP	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	1	2	3	2	2	40
23	BA	3	2	3	2	1	2	2	2	1	2	3	3	1	2	3	2	3	37
24	FTA	4	3	4	4	3	4	5	3	4	4	4	3	5	4	5	4	3	66
25	FZ	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	3	1	2	3	2	3	40
26	HO	2	2	1	2	3	2	2	3	1	2	3	2	1	2	2	1	3	34
27	MAI	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	1	3	1	2	3	2	2	37
28	MRS	3	2	3	2	3	1	3	2	1	2	2	3	1	3	2	1	2	36
29	MRP	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	62
30	NF	3	2	2	2	1	3	3	2	1	2	3	2	1	3	2	2	3	36

31	NR	4	2	2	2	3	3	2	3	1	4	3	3	4	2	2	3	3	46
32	PS	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	5	3	2	3	54
33	RD	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	3	34
34	RA	4	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	3	42
35	RN	3	2	2	2	3	3	2	3	1	2	3	2	1	2	3	2	2	38
36	RJ	4	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	56
37	RF	3	3	2	2	2	3	3	3	2	1	3	2	3	1	2	1	3	39
38	RR	3	2	3	2	2	3	2	3	1	2	3	3	1	2	3	2	3	40
39	RS	3	2	2	2	4	3	3	3	4	2	3	3	1	2	3	4	3	47
40	RWP	4	3	3	5	3	4	3	4	4	4	3	3	4	5	4	2	3	61
41	SY	4	3	4	3	4	2	3	3	1	5	3	3	3	4	4	2	3	54
42	SH	3	2	2	2	3	3	2	3	1	1	2	3	1	2	2	2	3	37
43	TH	2	3	1	2	1	3	3	3	2	2	3	4	1	3	3	1	2	39

No	Nama	Item Perilaku Agresif															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	ADH	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	2	49
2	AZM	3	2	3	4	2	4	3	2	2	3	2	3	2	2	1	38
3	AGA	1	2	2	2	2	1	1	2	3	2	1	2	2	1	2	26
4	ALH	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	2	49
5	ASA	4	1	3	2	3	1	1	3	2	2	1	2	2	2	1	30
6	AHS	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	49
7	DES	2	1	1	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	1	2	29
8	DSV	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2	48
9	FAG	1	3	4	3	2	1	3	1	2	2	2	2	2	1	1	30
10	FAR	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	46

11	FIY	2	2	3	2	3	1	1	3	2	3	1	2	2	2	2	31
12	GUA	5	4	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	46
13	GSA	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	31
14	HLH	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	1	2	28
15	HIK	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	2	3	48
16	KLS	4	3	4	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	2	44
17	KEE	3	4	2	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	2	2	44
18	MKL	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	47
19	MAP	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	46
20	AA	4	1	2	3	3	1	1	2	3	2	2	1	2	2	1	30
21	AZ	4	2	4	2	3	4	1	2	3	3	1	2	3	1	2	37
22	AP	3	4	2	2	3	1	1	2	3	3	2	2	3	2	2	35
23	BA	2	3	2	2	3	1	1	3	2	3	2	1	2	2	1	31
24	FTA	1	3	2	4	3	1	1	2	3	2	1	2	2	2	1	30
25	FZ	4	5	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	46
26	HO	2	1	3	4	3	1	1	2	3	2	1	2	2	2	1	30
27	MAI	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	41
28	MRS	2	3	3	2	3	1	3	1	3	3	2	3	3	2	2	36
29	MRP	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	39
30	NF	3	2	2	4	2	1	1	2	2	3	2	3	2	2	2	33
31	NR	1	2	2	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	1	2	27

32	PS	1	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	3	2	2	2	29
33	RD	2	1	3	2	2	1	1	3	2	3	2	3	3	2	1	31
34	RA	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	46
35	RN	2	3	2	2	3	3	1	1	3	2	1	2	2	2	2	31
36	RJ	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	43
37	RF	3	2	3	2	2	1	3	1	3	2	2	1	2	2	2	31
38	RR	1	4	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	1	30
39	RS	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	3	2	1	33
40	RWP	2	2	3	2	3	1	1	2	3	3	2	1	3	2	2	32
41	SY	4	3	4	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	2	44
42	SH	2	2	3	2	3	1	2	1	3	3	2	3	2	2	2	32
43	TH	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	1	33

Statistic Descriptive

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
PolaAsuhPermisif	43	36	33	69	46,07	11,209	125,638
PerilakuAgresif	43	23	26	49	36,95	7,600	57,760
Valid N (listwise)	43						

Uji Normalitas *Kolmogorof-Smirnov Test* Pola Asuh Orang Tua Permisif Dan Perilaku Agresif

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,21440356
Most Extreme Differences	Absolute	,130

	Positive	,130
	Negative	-,095
Test Statistic		,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,066[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linearitas Pola Asuh Orang Tua Permisif Terhadap Perilaku Agresif

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
perilaku agresif * pola asuh permisif	Between Groups	(Combined)	1367,690	23	59,465	1,068	,447
		Linearity	239,907	1	239,907	4,307	,052
		Deviation from Linearity	1127,783	22	51,263	,920	,578
	Within Groups		1058,217	19	55,696		
	Total		2425,907	42			

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	239,907	1	239,907	4,500	,040[b]
	Residual	2186,000	41	53,317		
	Total	2425,907	42			

a. Dependent Variable: perilaku agresif

b. Predictors: (Constant), pola asuh permisif

Hasil Uji F

Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,314[a]	,099	,077	7,302

a. Predictors: (Constant), pola asuh permisif

